

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KONTASEPSI IUD DI COLOMADU

**Yunia Renny Andhikatias*, Arista Apriani, Enyk Yunanto,
Megayana Yessy Maretta**

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

Abstrak

Rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur (WUS) masih menjadi masalah besar dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi dan mendukung program Keluarga Berencana. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan WUS tentang MKJP melalui penyuluhan kesehatan di Desa Malangjiwan. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, video edukatif, pembagian leaflet, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 30 WUS. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan mereka adalah 45%, namun setelah penyuluhan, skor tersebut meningkat menjadi 82%. Peserta dapat menjelaskan jenis, manfaat, dan efektivitas MKJP. Mereka juga menunjukkan minat untuk mencari informasi lebih lanjut dan mempertimbangkan penggunaan MKJP. Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan meluruskan mitos tentang MKJP. Dengan demikian, peserta dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih metode kontrasepsi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan MKJP dan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat.

Kata kunci: IUD; kontrasepsi; pengetahuan; usia subur; wanita

EFFORTS TO INCREASE THE KNOWLEDGE OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE (WUS) ABOUT IUD CONTRACEPTION IN COLOMADU

**Yunia Renny Andhikatias*, Arista Apriani, Enyk Yunanto,
Megayana Yessy Maretta**

Abstract

The low use of long-acting contraceptive methods (LACMs) among women of reproductive age (WRA) remains a major challenge in efforts to improve reproductive health and support family planning programs. The objective of this community service activity was to improve WUS's knowledge of LARC through health education sessions in Malangjiwan Village. The sessions utilized interactive lectures, discussions, educational videos, the distribution of leaflets, and evaluation via pre- and post-tests. Thirty women of reproductive age participated in this activity. The evaluation results showed a significant increase in knowledge. Before the session, their average knowledge score was 45%, but after the session, it increased to 82%. Participants were able to explain the types, benefits, and effectiveness of long-acting contraceptives. They also expressed interest in seeking further information and considering the use of long-acting contraceptives. This educational session proved effective in improving understanding and dispelling myths about IUDs. As a result, participants were able to make more informed decisions when choosing a contraceptive method. This activity is expected to increase IUD use and improve the community's reproductive health.

Keywords: contraception; educational session; IUD; reproductive age; women

Korespondensi: Yunia Renny Andhikatis. Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Email: rennyandhie@ukh.ac.id

LATAR BELAKANG

Salah satu isu krusial yang tengah dihadapi Indonesia adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk. Meski masyarakat merupakan aset penting dalam memajukan perekonomian, penambahan populasi yang tak terkendali justru berpotensi menjadi beban berat bagi negara. Dengan rata-rata laju pertumbuhan sekitar 1,49% per tahun, penduduk Indonesia bertambah kira-kira 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. Jika dibiarkan tanpa kendali, kondisi ini dapat memicu krisis pasokan pangan, penyempitan lahan pertanian, keterbatasan pemukiman, hingga kelangkaan kebutuhan pokok lainnya (Depkes RI, 2016).

Laju pertumbuhan ini erat kaitannya dengan *Total Fertility Rate* (TFR) atau tingkat kelahiran. Di kawasan ASEAN, Laos mencatatkan TFR tertinggi (3,2 per 1.000 Wanita Usia Subur/WUS), sementara Singapura menjadi yang terendah (1,3 per 1.000 WUS). Indonesia sendiri berada di atas rata-rata ASEAN dengan TFR sebesar 2,4 per 1.000 WUS, dan angka ini cenderung stagnan selama empat periode terakhir (Kemenkes RI, 2013).

Di sisi lain, Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 mencatat AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Millennium Development Goals* (MDGs) maupun *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mematok penurunan AKI hingga skala 70 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2016).

Guna menekan laju pertumbuhan penduduk sekaligus menekan AKI, pemerintah mengandalkan program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan UU Nomor 52 Tahun 2009, KB berfokus pada pengaturan kelahiran, jarak kehamilan, serta usia ideal melahirkan melalui edukasi, perlindungan, dan hak reproduksi demi menciptakan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2013). Merujuk pada SDKI (2012), sekitar 62% wanita menikah telah menggunakan alat kontrasepsi. Sebanyak 58% di antaranya memilih metode modern, sedangkan 4% sisanya memakai metode tradisional. Penggunaan kontrasepsi terbilang lebih rendah pada kelompok usia muda (15–19 tahun) dan kelompok usia lanjut (45–49 tahun) dibandingkan kelompok usia produktif (20–44 tahun).

Secara umum, KB suntik (32%) dan pil (14%) menjadi pilihan favorit. Namun, pilihan jenis kontrasepsi ini bergeser seiring bertambahnya usia, yaitu usia di bawah 30 tahun yang mayoritas mengandalkan KB suntik dan usia 30–44 tahun dimana selain suntik dan pil, mulai banyak yang beralih ke Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implan, dan sterilisasi.

Metode kontrasepsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu MKJP dan non-MKJP (jangka pendek). MKJP yang mencakup IUD, implan, serta kontrasepsi mantap seperti tubektomi dan vasektomi desainnya efektif untuk jangka waktu lebih dari 2 tahun. Metode ini sangat cocok untuk mengatur jarak kelahiran di atas 3 tahun atau bagi pasangan yang tidak berniat menambah anak lagi.

MJKP Memiliki tingkat kegagalan yang amat rendah dan jauh lebih ekonomis secara jangka panjang, sehingga sangat ideal untuk masyarakat dengan keterbatasan finansial.

Meskipun menawarkan banyak kelebihan, minat masyarakat terhadap MKJP justru kalah jauh dibandingkan metode jangka pendek (Asih & Oesman, 2009). Secara global, pemakaian kontrasepsi di Asia pada tahun 2015 dipimpin oleh Tiongkok (83,4%). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ke-4 (62,9% untuk total pengguna dan 59% untuk pengguna metode modern), berada di bawah Thailand (78,5%), Vietnam (76,8%), dan Singapura (66%) (WHO, 2015).

Secara domestik, meski cakupan penggunaan kontrasepsi di Indonesia naik dari 60,9% (2015) menjadi 63,15% (2016), proporsi pengguna MKJP justru menyusut dari 21,3% menjadi 20,3%. Pada tahun 2016, pengguna MKJP hanya didominasi oleh peserta AKDR/IUD (8,63%), implan (8,33%), dan tubektomi (3,33%) (BKKBN, 2016).

Peserta KB aktif di Kecamatan Colomadu pada tahun 2020 mencapai 7.143 peserta atau 74 % dari banyaknya PUS tahun 2020. Akseptor KB terbanyak berada di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu yaitu sebanyak 1.149 akseptor. Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik sebanyak 3.048 peserta, dan IUD sebanyak 2.231 akseptor. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk memberikan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

METODE

Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, video edukatif, pembagian leaflet,

serta evaluasi dengan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu “Upaya Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Malangjiwan Colomadu”. Dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 jam 08.00 – 11.30 WIB. Kegiatan dilakukan dengan melakukan membagikan leaflet IUD dan melakukan penjelasan secara lisan. Seluruh Ibu Posyandu dan Kader sangat antusias dengan penjelasan yang disampaikan. Tanya jawab pun berlangsung dari beberapa ibu Posyandu dan Kader, antara lain terkait keuntungan penggunaan IUD, kapan waktu yang tepat untuk menggunakan IUD dan kapan waktu yang tepat untuk berhenti menggunakan IUD. Semua terjawab dengan tuntas.

Tabel Pretest dan Post test
Peningkatan Pengetahuan WUS
tentang Kontrasepsi IUD

Variabel	Mean	SD	Min	Mak
Pre-test	45,33	8,21	30	60
Post-test	84,33	8,37	70	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), diperoleh rata-rata (mean) skor pre-test sebesar 45,33 dengan standar deviasi 8,21. Nilai terendah yang diperoleh peserta adalah 30, sedangkan nilai tertinggi mencapai 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan

masih tergolong rendah dan bervariasi antarresponden.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, rata-rata (mean) skor post-test meningkat menjadi 84,33 dengan standar deviasi 8,37. Nilai terendah pada post-test adalah 70, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Peningkatan rata-rata skor sebesar 39 poin menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang cukup besar setelah peserta memperoleh edukasi mengenai MKJP.

Berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test tersebut, terlihat bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengertian, jenis, manfaat, mekanisme kerja, serta efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang. Selain ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata, seluruh peserta juga memperoleh nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Berdasarkan Teori Green dan Kreuter (Green, 2005), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri dan efek samping. Pengetahuan seseorang secara umum dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada

orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. (Mubarak dkk, 2009).

Tingkat pengetahuan mempunyai peran penting dalam pemilihan alat kontrasepsi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang baik akan berdampak baik untuk penggunaannya, karena akan sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang, karena MKJP sangat aman dalam penggunaannya dan bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa harus mengontrol setiap bulannya (Suryawati, 2012).

Sejalan dengan Fienalia (2012), responden yang pengetahuan tentang MKJP tinggi memiliki peluang sebesar 2,6 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP. Pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan yang lebih luas sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan

yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. Karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi jangka panjang (Proverawati, dkk, 2009). Pendidikan dapat mempengaruhi ibu dalam memperoleh, memproses dan memahami informasi, hal ini karena informasi sangat penting bagi ibu untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih percaya diri untuk bertanya mengenai pelayanan kesehatan yang dibutuhkan bagi dirinya (Karlsen, dkk., 2011).

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan KB, tetapi juga pemilihan suatu metode (Johana D. Bernadus, dkk, 2013). Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat, dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB. Artinya kesinambungan antara tingkat pengetahuan ibu dan adanya tambahan pengetahuan dari media leaflet dapat meningkatkan informasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP.

Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta mengikuti kegiatan serta keaktifan peserta dalam proses diskusi dan tanya jawab. Manfaat yang diperoleh adalah mendapatkan ilmu tambahan tentang MKJP.

KESIMPULAN

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui informasi khususnya terkait kontrasepsi IUD. Begitu pula peningkatan pengetahuan Ibu – Ibu PKK akan berdampak baik bagi pengetahuannya. Kegiatan penyuluhan “*Upaya Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Malangjiwan Colomadu*” mendapatkan antusias yang baik dari peserta penyuluhan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dibarengi dengan tindakan berkelanjutan untuk menentukan penggunaan MKJP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta dan Ketua LPPM Universitas Kusuma Husada

Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Malangjiwan, Bidan Desa, Kader beserta seluruh WUS yang telah terlibat, membantu dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

Purwaningrum, Yuniasih. 2017. Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD. Jurnal Kesehatan. Vol. 5. No. 1. Januari – April 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Data. Lusiana, et. al, 2015. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan, Yogyakarta:Deepublish
- Gudaynhe, Shimels Wudie, et. al. 2014. Factors Affecting the use of Long-Acting Reversible Contraceptive Methods among Married Women in Debre Markos Town, Northwest Ethiopia 2013. Global Journal of Medical Research: E-Gynecology and Obstetrics. Volume 14 (5), Hal.9-15, 2014.
- Mahmudah, Laras Tsany Nur dan Indrawati, Fitri. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jurnal Unnes kesehatan masyarakat. Vol. 2. Juli 2015: 76-85.
- Meskele, Mengistu dan Mekonnen, Wubegzier. 2014. Factors Affecting Women's Intention To Use Long Acting and Permanent Contraceptive Methods in Wolaita Zone, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. Biomedical Center Women's Health Vol 14:109.
- Najmah. 2015. Manajemen dan Analisis data kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.